

PENGARUH MEDIA AUDIO VISUAL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMAK BERITA PESERTA DIDIK KELAS VII C SMP MUHAMMADIYAH 13 SURABAYA

Ulfy Yunias Anggraeni¹; Ngatmain²; Siti Nazzalah³

Pendidikan Profesi Guru Prodi Bahasa Indonesia

Universitas Muhammadiyah Surabaya^{1,2}, SMP Muhammadiyah 13 Surabaya³

Email : ulfiyunias.age11@gmail.com¹, ngatmain@um-surabaya.ac.id²,

sitinazzalah56@guru.smp.belajar.id³

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah untuk mengatasi masalah kurangnya keterampilan menyimak teks berita pada siswa kelas VII C di SMP Muhammadiyah 13 Surabaya dengan penerapan media audio visual. Media audio visual dan kerja secara mandiri digunakan untuk mengatasi masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Penelitian ini dirancang dengan menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini diawali dengan hasil fundamental dan dua siklus. Efektivitas setiap siklus diukur dengan mengamati dan mengukur aktivitas dengan dua cara: evaluasi produk dan evaluasi proses. Data hasil kapasitas mendengarkan metode kerja secara mandiri melalui media audio visual dianalisis dengan mendeskripsikan nilai rata-rata siklus untuk mencapai target pembelajaran sebesar 75%. Pada pengamatan pertama, rata-rata hasil kelas sebesar 68,79 %. Rata-rata kemampuan menyimak pada siklus I sebesar 72,93 %, dan meningkat ke angka 80,69 % pada siklus II. Berdasarkan hasil siklus I dan II, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Kemampuan mendengarkan menggunakan proses kerja secara mandiri dengan penerapan media audio visual di kelas VII C SMP Muhammadiyah 13 Surabaya berada pada tingkatan cukup baik; dan (2) Penggunaan media audio visual dalam meningkatkan kapasitas mendengarkan terbukti berhasil.

Katakunci: Kemampuan Menyimak, Teks Berita, Media Audio Visual

Abstract: The purpose of this study was to overcome the problem of lack of listening skills in news texts in class VII C students at SMP Muhammadiyah 13 Surabaya by implementing audio-visual media. Audio-visual media and independent work were used to overcome the problems raised in this study. This study was designed using a classroom action research approach. This study began with fundamental results and two cycles. The effectiveness of each cycle was measured by observing and measuring activities in two ways: product evaluation and process evaluation. Data on the results of the listening capacity of the independent working method through audio-visual media were analyzed by describing the average cycle value to achieve the learning target of 75%. In the first observation, the average class result was 68.79%. The average listening ability in cycle I was 72.93%, and increased to 80.69% in cycle II. Based on the results of cycles I and II, the following conclusions can be drawn: (1) The ability to listen using the independent work process with the application of audio-visual media in class VII C SMP Muhammadiyah 13 Surabaya is at a fairly good level; and (2) The use of audio-visual media in improving listening capacity has proven successful.

Keywords: Listening Ability, News Text, Audio Visual Media

PENDAHULUAN

Mendengarkan adalah tindakan yang meliputi keberadaan manusia, mulai dari bangun tidur hingga melaksanakan tugas sehari-hari di rumah, sekolah, di masyarakat, dan di tempat lain. Menurut Tarigan(1985), mungkin juga ada orang yang hanya mendengarkan. Misalnya, ketika kita mendengar sebuah lagu dalam bahasa yang kita tidak mengerti arti dari lagu tersebut. Seharusnya, jika kita memahami makna lagu tersebut dan menjalaninya menyiratkan bahwa kita telah melakukan kegiatan mendengarkan atau mendengarkan. Mendengarkan adalah tindakan yang melibatkan mendengar bunyi bahasa, mengenali, melihat, dan menanggapi makna yang terkandung dalam informasi (Munar & Suyadi, 2021).

Kegiatan mendengarkan diajarkan di sekolah sebagai bagian dari empat keterampilan bahas. Keempat keterampilan menggunakan bahasa ini digunakan sepanjang pelajaran. Misalnya, dalam kegiatan bertanya, Peserta didik bertanya dan menjawab pertanyaan sambil terlibat dalam kegiatan mendengarkan. Demikian pula, latihan mendengarkan termasuk dalam sebagian besar kegiatan komunikas.

Menyimak merupakan “salah satu kemampuan yang perlu dimiliki peserta didik selama mempelajari teks berita,” (Cahyaningsih & Assidik, 2022). Peserta didik dapat menyimpulkan isi teks berita lisan dengan mendengarkannya.

Berita merupakan laporan tercepat dari suatu peristiwa atau kejadian yang berdasarkan fakta, signifikan, dan menarik bagi sebagian besar pembaca dan berkaitan dengan informasi terkini. Menurut Suciati & Fauziah (2020), “sebuah berita memiliki potensi untuk menarik perhatian dan minat.” Perhatian diberikan pada komponen 5W + 1 H saat menyusun berita (apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana). Aspek-aspek tersebut dapat dijadikan pedoman untuk menentukan substansi berita.

Dalam menyimpulkan isi berita berdasarkan unur 5w+IH tidak hanya melibatkan lebih dari sekedar pengetahuan dan pemahaman tentang bagian-bagian isi berita. Melainkan dalam menyimpulkan isi berita membutuhkan pemahaman dan merangkai serta menghubungkan elemen isi berita menjadi teks berita yang utuh.

Untuk mengatasi masalah ini, peneliti menggunakan media audio visual dengan tujuan memberikan referensi dunia nyata kepada peserta didik untuk menggambarkan model secara langsung. Menurut Pranata dan Yulianti (2021), “media audio visual merupakan gabungan dari media visual dan audio.” Guru dapat menggunakan media televisi, video YouTube, dan radio atau media audio visual lainnya. Media audio menawarkan “manfaat mendorong keterlibatan aktif peserta didik, membawa dunia luar ke dalam kelas, dan mengatasi kendala ruang dan waktu,” (Limin & Kundiman, 2023).

Jadi, penggunaan media audio visual dalam pembelajaran menyimak teks berita dilakukan oleh guru yang menampilkan berita tentang objek tertentu melalui smartphone berbasis laptop. Peserta didik lalu diminta untuk mengamati unsur-unsur berita seperti judul berita (headline), news lead (teras berita), badan berita, dan badan berita (news bodies). Komponen 5W + 1H (*What, Who, When, Where, Why, dan How*) dari badan berita, yang terdiri dari peristiwa yang dilaporkan secara singkat, jelas, dan ringkas, adalah salah satu metode untuk mengkomunikasikan informasi di badan berita. Guru menggunakan komponen berita tersebut untuk membantu peserta didik memahami teks berita. Sehingga, tujuan penelitian ini adalah untuk mengatasi masalah rendahnya kemampuan menyimak teks berita pada

peserta didik Kelas VII C SMP Muhammadiyah 13 Surabaya dengan menggunakan media audio visual.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan kerangka penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Menurut Pandiangan (2019), "Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah proses reflektif di mana instruktur mengumpulkan data empiris untuk meningkatkan praktik mengajar mereka." Jenis penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan mutu dan kualitas Pembelajaran pembelajaran di dalam kelas. Selain itu, PTK juga berfungsi untuk mengembangkan kinerja profesionalisme guru, melatih guru untuk menjadi pemecah masalah yang handal, dan melatih kreativitas guru.

Penelitian ini dilakukan secara kooperatif oleh peneliti mahasiswa PPG Calon Guru yang sedang melaksanakan PPL di sekolah tersebut sebagai guru mata pelajaran Indonesia kelas VII C SMP Muhammadiyah 13 Surabaya. Peserta didik yang dijadikan sebagai subjek penelitian adalah peserta didik kelas VII C, dengan total 29 orang. Peneliti adalah instrumen penting dalam penyelidikan ini. Peneliti bertanggung jawab atas seluruh perencanaan, pengamatan, pencatatan, dan analisis proses dan hasil studi. Dalam kegiatan kelas ini mempelajari pendekatan pengumpulan data yang digunakan dengan menggunakan teknik observasi. Data yang diteliti adalah hasil pengukuran kemampuan menyimak peserta didik agar menghasilkan skor rata-rata, dan analisis dilakukan melalui observasi. Penelitian ini dilaksanakan melalui tahapan-tahapan berikut ini:

1. Identifikasi permasalahan di dalam kelas. Pada tahapan ini penulis melakukan observasi terhadap kondisi pembelajaran di dalam kelas pada saat pembelajaran materi teks berita. Penulis mendapatkan bahwa masalah yang dihadapi adalah rendahnya kemampuan menyimak peserta didik kelas VII C di SMP Muhammadiyah 13 Surabaya.
2. Pengumpulan data yang relevan melalui berbagai sumber (hasil penelitian terdahulu, buku-buku terkait, dan artikel-artikel pada berbagai jurnal ilmiah).
3. Interpretasi data yang telah dikumpulkan untuk menentukan tindakan. Berdasarkan data yang dikumpulkan maka peneliti memilih penerapan media audiovisual dan taktik belajar mandiri untuk mengatasi masalah rendahnya kemampuan peserta didik dalam menyimak teks berita.
4. Melakukan tindakan di mana peneliti di sekolah melakukan pembelajaran dengan menerapkan media audiovisual dan taktik belajar mandiri.
5. Evaluasi hasil tindakan dilakukan untuk mengetahui efektivitas solusi yang digunakan. Jika solusi yang digunakan belum mampu mencapai target yang ditentukan, dalam hal ini 75%, maka perlu dilakukan pemberian tindakan siklus II. Setelah tindakan pada siklus II evaluasi perlu dilakukan sekali lagi. Jika telah mencapai target, maka tindakan yang dilakukan dianggap berhasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan prosedur penelitian, peneliti mengamati keadaan pra-tindakan. Hal ini dilakukan dengan observasi langsung dan percakapan dengan guru bahasa Indonesia sebelumnya. Temuan pengamatan awal berfungsi sebagai panduan untuk studi lebih lanjut. Penemuan itu ditemukan pada 4 Februari 2025. Observasi dilakukan selama pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VII C SMP Muhammadiyah 13 Surabaya. Hasil tersebut tergambar dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Kemampuan Menyimak Teks Berita Peserta didik Kelas VII C sebelum Tindakan

Peserta didik	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	75	✓	
2	75	✓	
3	75	✓	
4	75	✓	
5	50		✓
6	70		✓
7	50		✓
8	75	✓	
9	70		✓
10	70		✓
11	75	✓	
12	75	✓	
13	60		✓
14	75	✓	
15	55		✓
16	75	✓	
17	75	✓	
18	75	✓	
19	70		✓
20	70		✓
21	75	✓	
22	50		✓
23	75	✓	
24	75	✓	
25	50		✓
26	75	✓	
27	70		✓
28	60		✓
29	75	✓	
Jumlah	1995		
Rerata	68.793103		
Persentase	6879%		

Berdasarkan data pada Tabel 1, dapat terlihat bahwa ketuntasan belum mencapai 75% dalam materi menyimak teks berita. Hal ini mengonfirmasi masalah yang ditemui oleh peneliti, kurangnya kemampuan menyimak teks berita pada peserta didik kelas VII C di SMP Muhammadiyah 13 Surabaya. Hasil temuan yang telah dibuktikan dengan data pada tabel 1, membuat peneliti mengusulkan sebuah solusi, yaitu penerapan media audiovisual. Solusi penggunaan media audiovisual didasarkan pada kajian penulis terhadap beberapa penelitian terdahulu tentang efektivitas penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP. Beberapa penelitian yang dijadikan acuan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Model *Cooperative Script* Terhadap Kemampuan Menyimak Berita Peserta didik Kelas VIII SMP Swasta Budi Setia Sunggal oleh Ermayana Sagala, Hilman Haidir, Udu Silaen. (2019)
2. Peningkatan Keterampilan Menyimak Berita Menggunakan Metode *Listening On Action* dan Teknik Rangsang Teks Rumpang Melalui Media Audiovisual Pada Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 35 Makassar oleh Nurtina Lamere, Muhammad Asdam, A Vivit Angreani. (2021)

Referensi-referensi tersebut menjadi dasar acuan penentuan solusi terhadap masalah yang ditemui dalam proses pembelajaran menyimak teks berita pada peserta didik kelas VII C SMP Muhammadiyah 13 Surabaya.

Tindakan Siklus I

Hasil Penelitian Siklus 1 Strategi ditetapkan oleh instruktur subjek dan peneliti sebelum kegiatan penelitian dilakukan, yang dilakukan pada bulan Februari. Pada akhir pertemuan, disepakati bahwa siklus aksi pertama akan dilakukan pada Selasa, 11 Februari 2025 selama dua jam pelajaran (2x40menit). Berikut ini adalah contoh tindakan tersebut.

Kegiatan pendahuluan meliputi salam, penyampaian tujuan pembelajaran, pembekalan berupa proses menjelaskan kepada Peserta didik tentang pelaksanaan pembelajaran, dan mengimbau Peserta didik untuk lebih terlibat dalam mengikuti setiap pelaksanaan pembelajaran. Selama 15 menit, tugas pembelajaran pendahuluan dilakukan. Waktu ini digunakan sejalan dengan alokasi waktu yang tersedia. Pembelajaran lalu dilanjutkan pada kegiatan inti dengan proses sebagai berikut:

1. Pendidik Menyiapkan peralatan menyimak berita
2. Pendidik mengatur tempat duduk peserta didik dan pengkondisian kelas,
3. Pendidik mendistribusikan kertas untuk setiap catatan peserta didik,
4. Peserta didik menyimak berita yang ditayangkan oleh guru,
5. Peserta didik merekam apa yang didengar dari berita yang ditayangkan,
6. Peserta didik menuliskan unsur-unsur berita dan membuat ringkasan hasil,
7. Menyampaikan hasil ringkasan, dan

8. Mengevaluasi hasil ringkasan.

Dalam kegiatan ini, pembelajaran dilakukan melalui refleksi terhadap kegiatan pembelajaran sebelumnya. Guru dan peserta didik memanfaatkan kegiatan refleksi untuk mengevaluasi keterampilan peserta didik serta manfaat dan kelemahan dari kegiatan pembelajaran sebelumnya. Pada siklus I, hasil latihan *listening learning* rata-rata 72,93 % dari kelas. Hasil tersebut tergambar dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Tindakan Siklus I

Peserta didik	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	75	✓	
2	75	✓	
3	75	✓	
4	75	✓	
5	65		✓
6	70		✓
7	65		✓
8	75	✓	
9	70		✓
10	70		✓
11	80	✓	
12	75	✓	
13	65		✓
14	75	✓	
15	70		✓
16	75	✓	
17	75	✓	
18	75	✓	
19	75	✓	
20	70		✓
21	75	✓	
22	60		✓
23	80	✓	
24	75	✓	
25	75	✓	
26	75	✓	
27	75	✓	
28	75	✓	
29	75	✓	
Jumlah	2115		
Rerata	72.93103		
Persentase	7293%		

Pada siklus I, pengamatan dilakukan selama kegiatan pembelajaran. Latihan ini berfokus pada hasil pengamatan lapangan. Dalam siklus ini, kegiatan mengamati pembelajaran adalah (1) pembelajaran secara mandiri (2) mengatur tempat duduk Peserta didik dan pengkondisian kelas, (3) menentukan materi simakan, (4) menyimak berita yang ditayangkan oleh guru, (5) menuliskan unsur-unsur berita dan membuat ringkasan hasil simakan, (6) menyampaikan ringkasan hasil, (7) mengevaluasi dan (8) menyimpulkan hasil.

Setelah siklus pertama pembelajaran selesai, instruktur (guru pamong) dan peneliti berkumpul untuk merefleksikan (mengkaji) temuan proses pembelajaran menyimak dengan menggunakan pendekatan kerja kelompok pada pesert didik SMP Muhammadiyah 13 Surabaya siklus I kelas VII C. Proses dan produk adalah hasil dari kegiatan. Menurut temuan refleksi yang dilakukan bekerja sama dengan guru pamong, hasil tindakan berupa proses pada setiap tahap tindakan telah dilakukan dengan benar, namun penyesuaian dan perbaikan tetap diperlukan untuk memperbaiki proses kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan temuan refleksi siklus I dari semua kegiatan, tampaknya masih ada berbagai permasalahan yang perlu diperhatikan dan dikembangkan, karena rata-rata indeks prestasi kumulatif tetap 75,86 persen. Hal ini dimaksudkan untuk mengadakan kegiatan siklus II karena hasil siklus I belum maksimal.

Tindakan Silus II

Strategi dikembangkan oleh instruktur dan peneliti sebelum penyebaran Siklus II. Pada Selasa, 11 Februari 2025, perencanaan ini berlangsung di ruang guru SMP Muhammadiyah 13 Surabaya. Akhirnya, diskusi mencapai kesepakatan bahwa kegiatan siklus II akan dilaksanakan pada Selasa, 18 Februari 2025, selama 2 jam instruksi (2x40 menit). Beberapa kegiatan terlibat dalam pelaksanaan inisiatif siklus II.

Dalam tahap pendahuluan, kegiatan pembelajaran berbentuk perspektif mengenai implementasi pada siklus I. Kegiatan pembelajaran pendahuluan meliputi salam, penyampaian tujuan pembelajaran, pembekalan berupa penjelasan mengenai pelaksanaan pembelajaran, dan mengimbau Peserta didik untuk lebih terlibat dalam mengikuti setiap pelaksanaan pembelajaran. Selama 20 menit, tugas pembelajaran pendahuluan dilakukan. Waktu ini digunakan sesuai dengan lokasi waktu yang tersedia. Hal ini dilakukan untuk memberikan keadaan dan kondisi pembelajaran yang lebih hidup dan menyenangkan sehingga pembelajaran dapat berjalan lancar.

Kegiatan Belajar Belajar akan dimulai dengan mengkondisikan peserta didik. Konten simakan disiapkan oleh instruktur, dan setiap Peserta didik mendengarkan yang disiarkan melalui media Audio Visual, kemudian membahas dan merangkum informasi yang didengarkan. Selanjutnya mempresentasikan hasil menyimak. Evaluasi guru adalah hasil dari ringkasan, yang meliputi tata bahasa, model lisan, dan bobot serta kualitas ringkasan. Instruktur mempresentasikan evaluasi dengan hati-hati. Nilai yang diberikan bervariasi dari yang luar biasa hingga layak hingga sedang hingga kurang.

Belajar Latihan terakhir adalah refleksi terhadap kegiatan belajar yang telah berlangsung. Guru dan Peserta didik memanfaatkan kegiatan refleksi untuk mengevaluasi keterampilan Peserta didik serta manfaat dan kelemahan dari kegiatan pembelajaran sebelumnya. Manfaatnya meliputi semangat, kesungguhan, dan kolaborasi Peserta didik dalam menyelesaikan semua prosedur pembelajaran. Kelebihan dapat digunakan sebagai modal untuk keberhasilan siklus kedua, dan kekurangannya sudah dapat dikurangi. Pada siklus II, hasil latihan pembelajaran menyimak rata-rata 80,69 %. Adapun hasil selengkapnya pada tabel berikut

Tabel 3. Hasil Tindakan Siklus II

Peserta didik	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	80	✓	
2	75	✓	
3	80	✓	
4	90	✓	
5	80	✓	
6	75	✓	
7	80	✓	
8	90	✓	
9	80	✓	
10	80	✓	
11	80	✓	
12	75	✓	
13	80	✓	
14	85	✓	
15	80	✓	
16	85	✓	
17	75	✓	
18	80	✓	
19	80	✓	
20	75	✓	
21	85	✓	
22	75	✓	
23	80	✓	
24	85	✓	
25	80	✓	
26	80	✓	
27	85	✓	
28	80	✓	
29	85	✓	
Jumlah	2340		
Rerata	80.68966		

Persentase	8069%
------------	-------

Pengamatan dilakukan selama siklus II, ketika kegiatan pembelajaran terjadi. Latihan ini berfokus pada pengamatan yang dilakukan di lapangan. Dalam siklus ini, kegiatan observasi kegiatan pembelajaran meliputi (1) pembagian tugas secara mandiri, (2) pengaturan tempat duduk, (3) menentukan berita yang akan ditanyangkan, (4) menyimak berita yang sedang ditanyangkan oleh pendidik, (5) menuliskan unsur berita dan hasil ringkasan, (6) mengumpulkan hasil simakan, (7) mempresentasikan hasil, dan (8) menyimpulkan dan mengevaluasi.

Berdasarkan temuan refleksi siklus II dari seluruh kegiatan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual meningkatkan pembelajaran menyimak di kelas VII C SMP Muhammadiyah 13 Surabaya. Menurut pengamatan awal, nilai rata-rata 68,79 persen, dan rata-rata kelas pada siklus I adalah 72,93 persen, sedangkan rata-rata poin kelas pada siklus II adalah 80,69 persen. Karena hasil siklus II positif, aktivitas siklus berikut tidak terulang. Menurut temuan analisis data, hasil tindakan berupa proses pada setiap langkah tindakan pada siklon I dilakukan dengan benar, namun modifikasi dan perubahan tetap diperlukan untuk meningkatkan proses kegiatan belajar mengajar.

Keberhasilan pembelajaran yang telah dicapai tidak hanya berasal dari peserta didik itu sendiri, tetapi juga dari peran guru kelas, yang berdampak signifikan terhadap keberhasilan pembelajaran. Minat, keterampilan, kemampuan, dan potensi Peserta didik tidak akan berkembang secara memadai tanpa bantuan guru. Salah satu tugas guru yang paling signifikan adalah memilih dan memanfaatkan media yang digunakan untuk mendengarkan berita, seperti media audiovisual.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Penelitian siklus menghasilkan temuan positif, dengan nilai rata-rata kelas menyimak berita dengan media audiovisual terbukti sangat efektif. Siklus aksi kedua, yang berlangsung selama 80 menit, memiliki hasil yang unggul, dengan nilai kelas rata-rata mencapai 80,69 persen dan Peserta didik dapat berbicara secara efektif, merangkum temuan secara akurat, dan menyampaikan kembali isi ringkasan dengan cara yang kohesif dan lugas. Setiap aktivitas belajar menghasilkan peningkatan kemampuan menyimak. Menurut penelitian awal, rata-rata grade point mencapai 68,79 persen sebelum tindakan, 72,93 persen selama siklus I, dan 80,69 persen selama siklus II. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan pembelajaran menyimak berita di kelas VII C SMP Muhammadiyah 13 Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyaningsih, E., & Assidik, G. K. (2022). *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Minat Belajar pada Materi Teks Berita*. Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran, 3(1).
- Limin, S., & Kundiman, R. S. (2023). *Peranan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Dalam Menunjang Minat Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Sejarah Musik*. Psalmoz: A Journal of Creative and Study of Church Music, 4(1), 16-26
- Munar, A., & Suyadi, S. (2021). *Penggunaan Media Animasi dalam Peningkatan Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini*. KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education, 4(2), 155-164.
- Pandiangan, A. P. B. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran, Profesionalisme Guru Dan Kompetensi Belajar Siswa*. Deepublish.
- Pranata, K., & Yulianti, A. (2021). *Efektivitas Media Audio Visual Pada Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Penjaskes Kelas V Sekolah Dasar*. Jurnal Adiraga, 7(2), 63-76.
- Suciati, T. N., & Fauziah, N. (2020). Layak berita ke layak jual: nilai berita jurnalisme online Indonesia di era attention economy. Jurnal Riset Komunikasi, 3(1), 51-69.
- Tarigan, H. G. (1985). *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- <https://ejurnal.unima.ac.id/index.php/kompetensi/article/view/5884/2957>
- <https://jurnal.pbsi.uniba-bpn.ac.id/index.php/BASATAKA/article/view/45>
- <https://repository.unibos.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/189/NURTINA%20LAMERE%204516102001.pdf?sequence=1&isAllowed=y>